

Yth.

Direksi atau yang setara pada Perusahaan Pembiayaan
di tempat.

SALINAN
SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN
NOMOR 4/SEOJK.05/2015
TENTANG
PENILAIAN TINGKAT RISIKO PERUSAHAAN PEMBIAYAAN

Sehubungan dengan amanat ketentuan Pasal 5 ayat (4), Pasal 7 ayat (3) dan Pasal 8 ayat (6) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 197, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5575), perlu untuk mengatur ketentuan pelaksanaan mengenai penilaian tingkat risiko, format dan tata cara penyampaian laporan hasil penilaian tingkat risiko, serta format dan tata cara penyampaian rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko bagi perusahaan pembiayaan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

I. KETENTUAN UMUM

1. Perusahaan Pembiayaan adalah perusahaan pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang lembaga pembiayaan, tidak termasuk perusahaan pembiayaan yang seluruh kegiatan usahanya dijalankan berdasarkan prinsip syariah.
2. Otoritas Jasa Keuangan, yang selanjutnya disingkat OJK, adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.

II. PEDOMAN ...

II. PEDOMAN PENILAIAN TINGKAT RISIKO DAN PENYUSUNAN LAPORAN HASIL PENILAIAN TINGKAT RISIKO

1. Penilaian tingkat risiko Perusahaan Pembiayaan dilakukan dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi suatu jenis risiko terhadap total risiko Perusahaan Pembiayaan.
2. Penilaian tingkat risiko Perusahaan Pembiayaan dilakukan dengan memperhitungkan riwayat risiko yang pernah terjadi dan probabilitas terjadinya suatu risiko di masa yang akan datang.
3. Penilaian tingkat risiko untuk setiap jenis Perusahaan Pembiayaan disusun sesuai pedoman sebagaimana dimaksud dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran OJK ini.
4. Laporan Hasil Penilaian Tingkat Risiko harus disusun dan ditandatangani oleh direktur atau yang setara yang membawahkan fungsi manajemen risiko dan diketahui oleh direktur utama atau yang setara.
5. Laporan Hasil Penilaian Tingkat Risiko untuk Perusahaan Pembiayaan harus disusun sesuai format sebagaimana dimaksud dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran OJK ini.

III. PEDOMAN PENYUSUNAN RENCANA TINDAK LANJUT ATAS PENILAIAN TINGKAT RISIKO

1. Rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko ditandatangani oleh direksi atau yang setara.
2. Rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko Perusahaan Pembiayaan disusun sesuai format sebagaimana dimaksud dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran OJK ini.

IV. TATA CARA PENYAMPAIAN LAPORAN HASIL PENILAIAN TINGKAT RISIKO DAN RENCANA TINDAK LANJUT ATAS PENILAIAN TINGKAT RISIKO

1. Laporan hasil penilaian tingkat risiko dan rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko disampaikan kepada OJK secara *online* melalui sistem jaringan komunikasi data OJK.
2. Dalam hal sistem jaringan komunikasi data OJK belum tersedia, laporan hasil penilaian tingkat risiko dan rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko disampaikan secara *online* melalui surat elektronik (*email*) resmi Perusahaan Pembiayaan dengan melampirkan

softcopy laporan hasil penilaian tingkat risiko dan rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko dalam format *spreadsheet* ke rbs.pembiayaan@ojk.go.id.

3. Dalam hal OJK mengalami terjadi gangguan teknis pada saat batas waktu penyampaian laporan hasil penilaian tingkat risiko atau rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko sehingga:

- a. Perusahaan Pembiayaan tidak dapat menyampaikan laporan hasil penilaian tingkat risiko atau rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko secara *online* sebagaimana dimaksud pada angka 1 atau angka 2; dan/atau

- b. OJK tidak dapat menerima laporan hasil penilaian tingkat risiko atau rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko secara *online* sebagaimana dimaksud pada angka 1 atau angka 2,

OJK mengumumkan secara tertulis kepada Perusahaan Pembiayaan pada hari yang sama setelah terjadinya gangguan teknis dan Perusahaan Pembiayaan wajib menyampaikan *softcopy* laporan hasil penilaian tingkat risiko atau rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko dalam format *spreadsheet* secara *offline* paling lambat pada hari kerja berikutnya.

4. Dalam hal terjadi gangguan teknis sebagaimana dimaksud pada angka 3, Perusahaan Pembiayaan menyampaikan *softcopy* laporan hasil penilaian tingkat risiko dan rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko dalam format *spreadsheet* secara *offline* sebagaimana dimaksud pada angka 3, melalui surat yang ditandatangani oleh direksi atau yang setara dan ditujukan kepada:

Otoritas Jasa Keuangan

u.p. Direktur Pengawasan Lembaga Pembiayaan

Gedung Sumitro Djojohadikusumo

Jl. Lapangan Banteng Timur No. 2—4

Jakarta 10710

5. Penyampaian *softcopy* laporan hasil penilaian tingkat risiko dan rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko dalam format *spreadsheet* secara *offline* sebagaimana dimaksud pada angka 3, dapat dilakukan dengan salah satu cara sebagai berikut:

- a. diserahkan langsung ke kantor OJK sebagaimana dimaksud pada angka 4;

- b. dikirim melalui kantor pos secara tercatat; atau

c. dikirim ...

- c. dikirim melalui perusahaan jasa pengiriman/titipan.
6. Perusahaan Pembiayaan dinyatakan telah menyampaikan laporan hasil penilaian tingkat risiko dan rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. untuk penyampaian secara *online* melalui sistem jaringan komunikasi data OJK, dibuktikan dengan tanda terima dari OJK;
 - b. untuk penyampaian secara *online* melalui *email*, dibuktikan dengan *email* tanda terima dari OJK;
 - c. untuk penyampaian secara *offline*, dibuktikan dengan:
 - 1) surat tanda terima dari OJK, apabila laporan diserahkan langsung ke kantor OJK sebagaimana dimaksud pada angka 4; atau
 - 2) tanda terima pengiriman dari kantor pos atau perusahaan jasa pengiriman/titipan, apabila laporan dikirim melalui kantor pos atau perusahaan jasa pengiriman/titipan.

V. PENUTUP

Ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahui, memerintahkan pengumuman Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta

pada Tanggal 29 Januari 2015

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS

PERASURANSIAN, DANA PENSIUN,

LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN

LEMBAGA JASA KEUANGAN LAINNYA

OTORITAS JASA KEUANGAN,

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum I
Departemen Hukum,

Ttd.

Ttd.

Sudarmaji

FIRDAUS DJAELANI

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2015 NOMOR 11 TANGGAL 6
FEBRUARI 2015

LAMPIRAN I

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN
NOMOR 4/SEOJK.05/2015

TENTANG

PENILAIAN TINGKAT RISIKO PERUSAHAAN PEMBIAYAAN

**PEDOMAN PENILAIAN TINGKAT RISIKO
PERUSAHAAN PEMBIAYAAN**

DAFTAR ISI

BAB I: PENDAHULUAN.....	2
A. Pengertian dan Skala Penilaian Tingkat Risiko	2
B. Tujuan Pedoman Penilaian Tingkat Risiko.....	3
C. Prinsip Umum Penilaian Tingkat Risiko	3
BAB II: PROSES PERHITUNGAN TINGKAT RISIKO	5
A. Gambaran Umum Perhitungan Tingkat Risiko	5
B. Penilaian Risiko Bawaan	5
C. Penilaian Manajemen dan Pengendalian.....	6
D. Penentuan Nilai Risiko Bersih	6
E. Penentuan Nilai Risiko Dukungan Dana (Permodalan)	7
F. Penentuan Nilai Risiko Keseluruhan	8
BAB III: PENILAIAN TINGKAT RISIKO PER JENIS RISIKO.....	10
A. Risiko Kepengurusan	10
B. Risiko Tata Kelola	12
C. Risiko Strategi.....	14
D. Risiko Operasional	17
E. Risiko Aset dan Liabilitas	22
F. Risiko Pembiayaan.....	25
G. Risiko Dukungan Dana (Permodalan).....	29
Contoh Perhitungan Tingkat Risiko Perusahaan Pembiayaan	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENGERTIAN DAN SKALA PENILAIAN TINGKAT RISIKO

Dalam kegiatan penyelenggaraan usaha, perusahaan menghadapi berbagai risiko yang dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan perusahaan. Perusahaan perlu menerapkan manajemen risiko untuk meminimalkan risiko yang dihadapi. Salah satu bagian dari manajemen risiko adalah melakukan pengukuran dan penilaian risiko. Tujuan dari penilaian risiko adalah menentukan probabilitas perusahaan akan mengalami kegagalan. Kegiatan penilaian risiko hendaknya dilakukan secara berkelanjutan dan selalu dilakukan pemutakhiran secara berkala oleh perusahaan. Sesuai dengan ketentuan, perusahaan wajib menyampaikan hasil penilaian risiko kepada OJK paling kurang satu kali dalam setahun.

Probabilitas perusahaan akan mengalami kegagalan dicerminkan dalam nilai risiko dan tingkat risiko. Tingkat risiko dikelompokkan menjadi lima level yaitu rendah, sedang-rendah, sedang-tinggi, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun nilai risiko memiliki rentang nilai 0 s.d. 4. Semakin tinggi nilai risiko maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengalami kegagalan. Sebaliknya apabila nilai risiko semakin rendah maka kemungkinan kegagalan perusahaan juga semakin kecil. Nilai risiko dan tingkat risiko dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Nilai Risiko dan Tingkat Risiko
Perusahaan Pembiayaan

Nilai Risiko (NR)	Tingkat Risiko	Penjelasan
$0 < NR \leq 1$	Rendah	Probabilitas kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya relatif rendah. Perusahaan diindikasikan sangat sehat dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya.
$1 < NR \leq 1,5$	Sedang Rendah	Probabilitas kegagalan perusahaan

Nilai Risiko (NR)	Tingkat Risiko	Penjelasan
		dalam memenuhi kewajibannya berada di tingkat sedang ke arah rendah. Secara umum perusahaan sehat tetapi terdapat potensi kegagalan untuk memenuhi kewajibannya.
$1,5 < NR \leq 2$	Sedang Tinggi	Probabilitas kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berada di tingkat sedang ke arah tinggi. Secara umum perusahaan kurang sehat dan terdapat potensi kegagalan yang cukup kecil untuk memenuhi kewajibannya.
$2 < NR \leq 3$	Tinggi	Probabilitas kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berada di tingkat tinggi. Secara umum perusahaan tidak sehat dan memiliki potensi kegagalan yang cukup besar dalam memenuhi kewajibannya.
$3 < NR \leq 4$	Sangat Tinggi	Probabilitas kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berada di tingkat sangat tinggi. Secara umum perusahaan tidak sehat dan memiliki potensi kegagalan yang sangat besar dalam memenuhi kewajibannya.

B. TUJUAN PEDOMAN PENILAIAN TINGKAT RISIKO

Pedoman ini bertujuan untuk memberikan pedoman bagi manajemen perusahaan dalam melakukan penilaian tingkat risiko perusahaan.

C. PRINSIP UMUM PENILAIAN TINGKAT RISIKO

Manajemen perusahaan perlu memperhatikan prinsip umum sebagai berikut:

1. Berbasis risiko

Penilaian tingkat risiko dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi probabilitas kegagalan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

2. Materialitas

Perusahaan perlu memperhatikan materialitas dan signifikansi risiko bawaan dan manajemen pengendalian dari setiap jenis risiko yang ada. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada data dan informasi yang memadai mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat risiko perusahaan.

3. Komprehensif

Proses penilaian tingkat risiko dilakukan terhadap seluruh area risiko perusahaan melalui analisis yang terstruktur dan terintegrasi.

BAB II

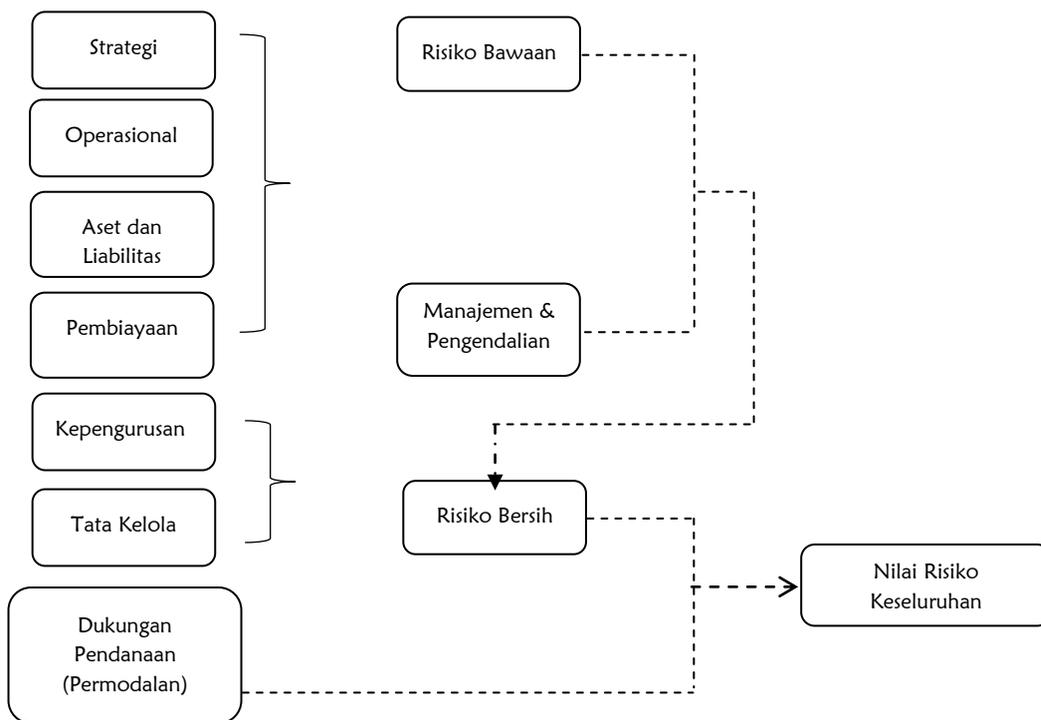
PROSES PERHITUNGAN TINGKAT RISIKO

A. GAMBARAN UMUM PERHITUNGAN TINGKAT RISIKO

Perhitungan tingkat risiko didasarkan pada faktor sebagai berikut:

1. Risiko bawaan, yaitu seluruh risiko yang melekat dalam setiap jenis kegiatan perusahaan;
2. Manajemen dan pengendalian, yaitu hal-hal yang dapat dilakukan oleh direksi dan dewan komisaris atau yang setara untuk meminimalkan tingkat risiko bawaan; dan
3. Dukungan dana, yaitu pendanaan atau permodalan yang tersedia yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan mempertahankan usahanya.

Kerangka kerja sistem penilaian risiko dapat digambarkan sebagai berikut:



B. PENILAIAN RISIKO BAWAAN

Risiko bawaan adalah risiko yang melekat dalam kegiatan perusahaan, tanpa mempertimbangkan aspek manajemen dan pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Seluruh risiko bawaan yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terutama secara keuangan, masuk dalam ukuran risiko bawaan ini.

Risiko bawaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh karakteristik dan kompleksitas perusahaan, lini bisnis perusahaan, dan jenis pembiayaan

yang ditawarkan. Risiko bawaan juga dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan. Semakin beragam dan tinggi volume kegiatan operasional, semakin tinggi risiko bawaan perusahaan. Adapun profil risiko perusahaan menentukan seberapa besar tingkat risiko bawaan yang siap diterima dengan pertimbangan dukungan dana yang dibutuhkan.

Penilaian risiko bawaan perusahaan dilakukan secara terpisah dari manajemen dan pengendalian yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut. Dengan kata lain, dalam penilaian risiko bawaan ini, pengurus hanya menilai risiko yang mungkin akan muncul dalam penyelenggaraan suatu perusahaan tanpa memperhatikan apakah risiko tersebut benar-benar terjadi atau tidak terjadi karena adanya manajemen dan pengendalian risiko yang kuat.

C. PENILAIAN MANAJEMEN DAN PENGENDALIAN

Aspek manajemen dan pengendalian mengacu pada bagaimana cara perusahaan mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko bawaannya. Dalam praktik, hal ini dilakukan melalui serangkaian kebijakan dan prosedur, sistem yang diaplikasikan, praktik administrasi, dan pengawasan yang diterapkan.

Penilaian manajemen dan pengendalian dimaksudkan untuk menilai mekanisme atau sistem manajemen dan pengendalian untuk setiap risiko bawaan yang terekspos kepada perusahaan. Aspek yang diperhitungkan dalam penilaian ini antara lain kepedulian manajemen terhadap risiko serta sistem pengendalian yang dimilikinya termasuk kerangka manajemen risiko yang dimiliki dan diterapkan perusahaan. Hasil penilaian manajemen dan pengendalian akan menjadi faktor pengurang risiko bawaan untuk menjadi risiko bersih.

D. PENENTUAN NILAI RISIKO BERSIH

Penentuan nilai risiko bersih dilakukan untuk dua tahap yaitu pengukuran nilai risiko bersih untuk setiap jenis risiko dan pengukuran total nilai risiko bersih.

1. Pengukuran nilai risiko bersih untuk setiap jenis risiko

Nilai risiko bersih pada dasarnya merupakan nilai risiko bawaan setelah memperhitungkan manajemen dan pengendalian. Nilai risiko bersih secara matematis dihitung dengan menggunakan nilai rata-rata dari nilai risiko bawaan ditambah nilai manajemen dan pengendalian.

$$\text{Risiko Bersih} = \frac{(\text{Risiko Bawaan} + \text{Manajemen dan Pengendalian})}{2}$$

Perhitungan risiko bersih di atas dilakukan untuk risiko strategi, risiko operasional, risiko aset dan liabilitas, dan risiko pembiayaan. Risiko tata kelola dan kepengurusan merupakan nilai risiko bersih dan tidak ada pengurang dari manajemen dan pengendalian.

2. Pengukuran total nilai risiko bersih

Setelah nilai risiko bersih diperoleh untuk semua jenis risiko, maka dilakukan pengukuran total nilai risiko bersih dengan melakukan pembobotan untuk setiap jenis risiko. Bobot untuk setiap jenis risiko disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Bobot Risiko

No.	Jenis Risiko	Bobot (%)
1	Kepengurusan	10
2	Tata kelola	15
3	Strategi	10
4	Operasional	20
5	Aset dan Liabilitas	15
6	Pembiayaan	30
	TOTAL	100

Total nilai risiko bersih dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Total Nilai Risiko Bersih} = \sqrt[4]{\sum_{i=1}^6 \text{NR}_i^4 \times \text{Bobot}_i}$$

i adalah jenis risiko sebagaimana tercantum pada tabel 2.

E. PENENTUAN NILAI RISIKO DUKUNGAN DANA (PERMODALAN)

Nilai dukungan dana mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyerap kerugian yang tidak terduga yang berasal dari pengelolaan aset dan liabilitas perusahaan. Dalam menentukan dukungan dana, perusahaan mempertimbangkan aspek kemampuan permodalan dan tambahan permodalan.

Nilai risiko dukungan dana dihitung dengan melakukan pembobotan atas aspek kemampuan permodalan dan tambahan permodalan. Pembobotan kemampuan permodalan dan tambahan permodalan dilakukan sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3
Bobot Risiko Dukungan Dana (Permodalan)

No	Komponen	Bobot (%)
1	Kemampuan Pendanaan (Permodalan)	50
2	Tambahan Pendanaan (Permodalan)	50
	TOTAL	100

$$\text{Total Nilai Risiko Dukungan Dana (Permodalan)} = \sqrt[4]{\sum_{i=1}^2 \text{NR}_i^4 \times \text{Bobot}_i}$$

i adalah komponen dukungan dana sebagaimana tercantum pada tabel 3.

F. PENENTUAN NILAI RISIKO KESELURUHAN

Nilai risiko keseluruhan mencerminkan probabilitas kegagalan perusahaan secara menyeluruh. Nilai risiko keseluruhan dihitung berdasarkan total nilai risiko bersih dengan memperhitungkan risiko dukungan dana (permodalan) perusahaan.

Bobot untuk menghitung nilai risiko keseluruhan Perusahaan Pembiayaan adalah:

Tabel 4
Bobot Total Nilai Risiko Bersih dan Nilai Risiko Dukungan Dana (Permodalan)

No	Komponen	Bobot (%)
1	Total Nilai Risiko Bersih	66,67
2	Nilai Risiko Dukungan Dana (Permodalan)	33,33
	TOTAL	100

Selanjutnya nilai risiko keseluruhan dihitung dengan cara menjumlahkan dan membobot total nilai risiko bersih dengan nilai risiko dukungan dana dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{NRK} = \sqrt[4]{(\text{TNRB}^4 \times \text{Bobot}_{\text{TNRB}}) + (\text{NRDD}^4 \times \text{Bobot}_{\text{NRDD}})}$$

NRK = Nilai Risiko Keseluruhan

TNRB = Total Nilai Risiko Bersih

NRDD = Nilai Risiko Dukungan Dana

Secara lengkap, formula perhitungan Nilai Risiko Keseluruhan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5
Penilaian Risiko

Jenis Risiko	Risiko Bawaan (RB)	Manajemen & Pengendalian (MP)	Risiko Bersih	Bobot Risiko (%)
1. Kepengurusan			(0-4)	10
2. Tata Kelola			(0-4)	15
3. Strategi	(0-4)	(0-4)	(0-4)	10
4. Operasional	(0-4)	(0-4)	(0-4)	20
5. Aset dan Liabilitas	(0-4)	(0-4)	(0-4)	15
6. Pembiayaan	(0-4)	(0-4)	(0-4)	30
Total Nilai Risiko Bersih				100
1. Kemampuan Pendanaan (Permodalan)			(0-4)	50
2. Tambahan Pendanaan (Permodalan)			(0-4)	50
Dukungan Dana(Permodalan)				100
1. Total Nilai Risiko Bersih			(0-4)	66,7
2. Total Nilai Risiko Dukungan Dana (Permodalan)			(0-4)	33,3
Nilai Risiko Keseluruhan			(0-4)	100

BAB III

PENILAIAN TINGKAT RISIKO PER JENIS RISIKO

Bab ini memberikan pedoman bagi perusahaan dalam melakukan penilaian tingkat risiko per jenis risiko. Jenis risiko yang terdapat pada Perusahaan Pembiayaan adalah risiko kepengurusan, risiko tata kelola, risiko strategi, risiko operasional, risiko aset dan liabilitas, risiko pembiayaan, dan risiko dukungan dana (permodalan).

A. RISIKO KEPENGURUSAN

Risiko kepengurusan adalah risiko kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan akibat kegagalan perusahaan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi. Yang dimaksud pengurus dalam pedoman ini meliputi direksi dan dewan komisaris atau yang setara. Risiko yang muncul dari kepengurusan akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para *stakeholder* perusahaan.

Topik yang dinilai dalam risiko ini adalah sebagai berikut:

1) Penunjukan dan pemberhentian

Dalam topik ini area yang dinilai antara lain prosedur dan legalitas dokumen terkait dengan penunjukan dan pemberhentian tersebut.

2) Komposisi dan proporsi

Hal-hal yang harus dinilai antara lain kesesuaian jumlah dan komposisi pengurus dan kejelasan struktur dan uraian jabatannya.

3) Kompetensi dan integritas

Dalam topik ini, area yang dinilai antara lain hasil uji kemampuan dan kepatutan, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan, serta perilaku pengurus.

4) Kepemimpinan

Dalam kepemimpinan area yang dinilai antara lain visi dan misi serta karakteristik dari pengurus.

Berikut adalah indikasi umum risiko kepengurusan untuk setiap rentang nilai risiko:

1. Indikasi Perusahaan Dengan Risiko Kepengurusan Rendah

($0 < NR \leq 1$)

- a. Penunjukan dan/atau pemberhentian pengurus sangat memadai.

- b. Komposisi dan proporsi pengurus telah mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- c. Kompetensi dan integritas pengurus sangat memadai dan menunjang tugas dan wewenang pengurus.
- d. Kepemimpinan pengurus sangat baik.

**2. Indikasi Perusahaan Dengan Risiko Kepengurusan Sedang Rendah
(1 < NR ≤ 1,5)**

- a. Penunjukan dan/atau pemberhentian pengurus dilakukan memadai.
- b. Komposisi dan proporsional pengurus telah mencukupi, namun terdapat indikasi kurang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- c. Kompetensi dan integritas pengurus memadai dan menunjang tugas dan wewenang pengurus.
- d. Kepemimpinan pengurus baik.

**3. Indikasi Perusahaan Dengan Risiko Kepengurusan Sedang Tinggi
(1,5 < NR ≤ 2)**

- a. Penunjukan dan/atau pemberhentian pengurus dilakukan kurang memadai.
- b. Komposisi dan proporsional pengurus kurang mencukupi.
- c. Kompetensi dan integritas pengurus kurang memadai dan kurang menunjang tugas dan wewenang pengurus.
- d. Kepemimpinan pengurus cukup.

4. Indikasi Perusahaan Dengan Risiko Kepengurusan Tinggi (2 < NR ≤ 3)

- a. Penunjukan dan/atau pemberhentian pengurus dilakukan dengan proses dan dokumentasi tidak memadai.
- b. Komposisi dan proporsional pengurus tidak mencukupi.
- c. Kompetensi dan integritas pengurus tidak memadai dan tidak menunjang tugas dan wewenang pengurus.
- d. Kepemimpinan pengurus kurang baik.

**5. Indikasi Perusahaan Dengan Risiko Kepengurusan Sangat Tinggi
(3 < NR ≤ 4)**

- a. Penunjukan dan/atau pemberhentian pengurus dilakukan dengan proses dan dokumentasi sangat tidak memadai.
- b. Komposisi dan proporsional pengurus sangat tidak mencukupi kebutuhan perusahaan.
- c. Kompetensi dan integritas pengurus sangat tidak memadai dan menghambat terlaksananya tugas dan wewenang pengurus.
- d. Kepemimpinan pengurus tidak baik.

B. RISIKO TATA KELOLA

Risiko tata kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian, dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan perusahaan.

Topik yang dinilai dalam risiko ini adalah sebagai berikut:

1) Pedoman tata kelola

Area yang harus dinilai antara lain ketersediaan dan kelengkapan pedoman tata kelola, proses penyusunan pedoman tata kelola, penerapan pedoman tata kelola, dan evaluasi penerapan pedoman tata kelola.

2) Keterbukaan (transparansi)

Dalam topik ini yang dinilai antara lain keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan, dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai perusahaan.

3) Akuntabilitas

Hal-hal yang harus dinilai antara lain penetapan fungsi, kegiatan dan tugas, pedoman perilaku, sistem pendeteksian awal, penghargaan dan hukuman, serta struktur pengendalian intern.

4) Responsibilitas

Dalam topik ini, hal-hal yang perlu dinilai antara lain tanggung jawab kepada pemegang saham atau yang setara, dan tanggung jawab sosial.

5) Independensi

Area yang harus dinilai antara lain ada tidaknya benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan intervensi pemegang saham dan dewan komisaris atau yang setara, dan/atau pihak lain.

6) Kewajaran dan kesetaraan

Dalam topik ini, hal yang harus dinilai antara lain kerja sama dengan mitra bisnis, perlakuan terhadap debitur, dan perlakuan terhadap karyawan.

7) Manajemen risiko

Hal yang harus dievaluasi untuk topik ini antara lain ketersediaan pedoman manajemen risiko, unit pengendalian manajemen risiko, dan penerapan manajemen risiko.

Berikut adalah indikasi umum risiko tata kelola untuk setiap rentang nilai risiko:

1. Kriteria Perusahaan dengan Risiko Tata Kelola Rendah

(0 < NR ≤ 1)

- a. Pedoman tata kelola yang dimiliki perusahaan sangat memadai.
- b. Perusahaan melaksanakan prinsip keterbukaan dengan sangat baik.
- c. Perusahaan melaksanakan prinsip akuntabilitas dengan sangat baik.
- d. Perusahaan melaksanakan prinsip tanggung jawab dengan sangat baik.
- e. Perusahaan melaksanakan prinsip independensi dengan sangat baik.
- f. Perusahaan melaksanakan prinsip kewajaran dan kesetaraan dengan sangat baik.
- g. Perusahaan melaksanakan prinsip manajemen risiko dengan sangat baik.

2. Kriteria Perusahaan dengan Risiko Tata Kelola Sedang Rendah

(1 < NR ≤ 1,5)

- a. Pedoman tata kelola yang dimiliki perusahaan memadai
- b. Perusahaan melaksanakan prinsip keterbukaan dengan baik.
- c. Perusahaan melaksanakan prinsip akuntabilitas dengan baik.
- d. Perusahaan melaksanakan prinsip tanggung jawab dengan baik.
- e. Perusahaan melaksanakan prinsip independensi dengan baik.
- f. Perusahaan melaksanakan prinsip kewajaran dan kesetaraan dengan baik.
- g. Perusahaan melaksanakan prinsip manajemen risiko dengan baik.

3. Kriteria Perusahaan dengan Risiko Tata Kelola Sedang Tinggi

(1,5 < NR ≤ 2)

- a. Pedoman tata kelola yang dimiliki perusahaan cukup memadai.
- b. Perusahaan melaksanakan prinsip keterbukaan dengan cukup baik.
- c. Perusahaan melaksanakan prinsip akuntabilitas dengan cukup baik.
- d. Perusahaan melaksanakan prinsip tanggung jawab dengan cukup baik.
- e. Perusahaan melaksanakan prinsip independensi dengan cukup baik.
- f. Perusahaan melaksanakan prinsip kewajaran dan kesetaraan dengan cukup baik.
- g. Perusahaan melaksanakan prinsip manajemen risiko dengan cukup baik.

4. Kriteria Perusahaan dengan Risiko Tata Kelola Tinggi ($2 < NR \leq 3$)

- a. Pedoman tata kelola yang dimiliki perusahaan kurang memadai.
- b. Perusahaan Pembiayaan melaksanakan prinsip keterbukaan dilaksanakan perusahaan dengan kurang baik.
- c. Perusahaan Pembiayaan melaksanakan prinsip akuntabilitas dilaksanakan perusahaan dengan kurang baik.
- d. Perusahaan Pembiayaan melaksanakan prinsip tanggung jawab dilaksanakan perusahaan dengan kurang baik.
- e. Perusahaan Pembiayaan melaksanakan prinsip independensi dilaksanakan perusahaan dengan kurang baik.
- f. Perusahaan Pembiayaan melaksanakan prinsip kewajaran dan kesetaraan dilaksanakan perusahaan dengan kurang baik.
- g. Perusahaan Pembiayaan melaksanakan prinsip manajemen risiko dilaksanakan perusahaan dengan kurang baik.

5. Kriteria Perusahaan dengan Risiko Tata Kelola Sangat Tinggi

($3 < NR \leq 4$)

- a. Pedoman tata kelola perusahaan tidak tersedia atau cenderung tidak memadai.
- b. Perusahaan tidak melaksanakan prinsip keterbukaan kepada *stakeholder* perusahaan.
- c. Perusahaan tidak melaksanakan prinsip akuntabilitas dalam penyelenggaraan perusahaan.
- d. Perusahaan tidak melaksanakan prinsip responsibilitas dalam penyelenggaraan perusahaan.
- e. Perusahaan tidak melaksanakan prinsip independensi dalam penyelenggaraan perusahaan.
- f. Perusahaan tidak melaksanakan prinsip kewajaran dan kesetaraan dalam penyelenggaraan perusahaan.
- g. Perusahaan tidak melaksanakan prinsip manajemen risiko dalam penyelenggaraan perusahaan.

C. RISIKO STRATEGI

Risiko strategi adalah potensi kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan dan pelaksanaan strategi, pengambilan keputusan bisnis yang tepat, dan/atau kurang responsifnya perusahaan terhadap perubahan eksternal.

Penilaian risiko strategi terdiri dari penilaian risiko bawaan dan penilaian manajemen pengendalian.

Topik yang dinilai dalam risiko bawaan dari risiko strategi adalah sebagai berikut:

1) Kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis

Dalam topik ini, hal yang perlu dinilai antara lain kesesuaian visi, misi, dan arah bisnis perusahaan, kesiapan perusahaan secara intern dalam mengembangkan bisnis, dan pertimbangan faktor eksternal dalam pengembangan bisnis perusahaan.

2) Posisi strategi (*strategic position*) perusahaan

Hal yang perlu dinilai adalah kecukupan analisis kompetitor, kesiapan perusahaan dalam menghadapi perubahan ekonomi secara makro, risiko reputasi, dan rencana diversifikasi yang akan dilakukan perusahaan.

Topik yang dinilai dalam manajemen dan pengendalian adalah sebagai berikut:

1) Proses penyusunan dan penetapan strategi

Dalam topik ini, hal yang perlu dinilai antara lain evaluasi terhadap perumusan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko yang dapat diterima, dan pengawasan aktif direksi dan dewan komisaris atau yang setara.

2) Penerapan rencana strategi

Hal ini antara lain dapat dinilai dari pemahaman direksi atau yang setara dan pejabat satu tingkat di bawahnya dan indikator keberhasilan (*key performance indicator*).

Berikut adalah indikasi umum risiko strategi untuk setiap rentang nilai risiko pada risiko bawaan maupun manajemen dan pengendalian:

RISIKO BAWAAN

1. Indikasi Risiko Strategi Perusahaan dengan Risiko Bawaan Rendah ($0 < NR \leq 1$)

- a. Strategi yang dimiliki dan dijalankan perusahaan sangat sesuai dengan kondisi lingkungannya.
- b. Kebijakan perusahaan yang diterapkan sangat sesuai dengan posisi strategi perusahaan.

- 2. Indikasi Risiko Strategi Perusahaan dengan Risiko Bawaan Sedang Rendah ($1 < NR \leq 1,5$)**
 - a. Strategi yang dimiliki dan dijalankan perusahaan sesuai dengan kondisi lingkungannya.
 - b. Kebijakan perusahaan yang diterapkan sesuai dengan posisi strategi perusahaan.
- 3. Indikasi Risiko Strategi Perusahaan dengan Risiko Bawaan Sedang Tinggi ($1,5 < NR \leq 2$)**
 - a. Strategi yang dimiliki dan dijalankan perusahaan cukup sesuai dengan kondisi lingkungannya.
 - b. Kebijakan perusahaan yang diterapkan cukup sesuai dengan posisi strategi perusahaan.
- 4. Indikasi Risiko Strategi Perusahaan dengan Risiko Bawaan Tinggi ($2 < NR \leq 3$)**
 - a. Strategi yang dimiliki dan dijalankan perusahaan kurang sesuai dengan kondisi lingkungannya.
 - b. Kebijakan perusahaan yang diterapkan kurang sesuai dengan posisi strategi perusahaan.
- 5. Indikasi Risiko Strategi Perusahaan dengan Risiko Bawaan Sangat Tinggi ($3 < NR \leq 4$)**
 - a. Strategi yang dimiliki dan dijalankan perusahaan tidak sesuai dengan kondisi lingkungannya.
 - b. Kebijakan perusahaan yang diterapkan tidak sesuai dengan posisi strategi perusahaan.

MANAJEMEN DAN PENGENDALIAN

- 1. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Strategi Sangat Kuat ($0 < MP \leq 1$)**
 - a. Proses penyusunan dan penetapan strategi yang dilakukan perusahaan sangat baik.
 - b. Penerapan rencana strategi perusahaan dilakukan dengan sangat baik.
- 2. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Strategi Kuat ($1 < MP \leq 1,5$)**
 - a. Proses penyusunan dan penetapan strategi yang dilakukan perusahaan baik.
 - b. Penerapan rencana strategi perusahaan dilakukan dengan baik.

3. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Strategi Cukup ($1,5 < MP \leq 2$)

- a. Proses penyusunan dan penetapan strategi dilakukan perusahaan dengan cukup baik.
- b. Penerapan rencana strategi dilakukan perusahaan dengan cukup baik.

4. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Strategi Lemah ($2 < MP \leq 3$)

- a. Proses penyusunan dan penetapan strategi dilakukan perusahaan dengan kurang baik.
- b. Penerapan rencana strategi dilakukan perusahaan dengan kurang baik.

5. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Strategi Sangat Lemah ($3 < MP \leq 4$)

- a. Perusahaan tidak memiliki strategi dalam menjalankan bisnisnya.
- b. Tidak ada rencana strategi yang dibuat perusahaan.

D. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah potensi kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses intern, manusia, sistem teknologi informasi, dan/atau adanya kejadian yang berasal dari luar lingkungan perusahaan.

Penilaian risiko operasional terdiri dari penilaian risiko bawaan dan penilaian manajemen dan pengendalian.

Topik yang dinilai dalam risiko bawaan dari risiko operasional adalah sebagai berikut:

1) Kompleksitas perusahaan

Hal-hal yang harus dinilai pada topik ini antara lain ukuran dan struktur organisasi, sumber daya manusia, volume dan beban kerja, aksi korporasi (*corporate action*) dan pengembangan bisnis baru, dan sumber dan lini usaha atau pembiayaan yang ditawarkan.

2) Sistem dan teknologi informasi

Hal-hal yang harus dinilai antara lain keandalan sistem teknologi informasi, perubahan sistem dan teknologi informasi, dan infrastruktur.

3) Kecurangan dan permasalahan hukum

Dalam topik ini, area yang harus dinilai antara lain riwayat kecurangan intern perusahaan dan permasalahan hukum dengan debitur.

4) Gangguan terhadap bisnis perusahaan

Hal-hal yang harus dinilai antara lain frekuensi dan materialitas kejadian eksternal, lokasi dan kondisi geografis perusahaan, dan penggunaan jasa pihak ketiga.

Topik yang dinilai dalam manajemen dan pengendalian adalah sebagai berikut:

1) Kebijakan dan prosedur

Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain perumusan kebijakan dan proses pengambilan keputusan, standar prosedur dan operasi (SOP), komunikasi dan dokumentasi kebijakan, dan manajemen risiko.

2) Kegiatan administrasi

Dalam topik ini, hal-hal yang harus diperhatikan antara lain siklus penganggaran dan rencana kegiatan, administrasi debitur, pencatatan, pembukuan, dan pelaporan transaksi, serta arsip dan dokumentasi.

3) Pengelolaan sistem dan teknologi informasi

Dalam topik ini, area yang harus dinilai antara lain pengelolaan sistem dan teknologi informasi beserta infrastruktur, cetak biru (*blueprint*) dan manajemen perubahan aplikasi, manajemen keamanan data, basis data (*database*) dan manajemen informasi, dan prosedur *back up* dan *disaster recovery plan*.

4) Pencegahan kecurangan dan permasalahan hukum

Area yang harus dinilai antara lain struktur pengendalian intern dan pengawasan dari komite audit/dewan komisaris atau yang setara.

5) Manajemen sumber daya manusia

Area yang harus dinilai antara lain perencanaan dan strategi sumber daya manusia, proses perekrutan, pengembangan karir, penggajian, dan imbalan kerja, dan peremajaan dan penggantian pegawai.

6) Manajemen penggunaan jasa pihak ketiga

Dalam topik ini, area yang dinilai antara lain kebijakan penggunaan jasa pihak ketiga, penunjukan penyedia jasa, pelaporan dan pertanggungjawaban, serta pengendalian atas biaya penggunaan jasa pihak ketiga.

Berikut adalah indikasi umum risiko operasional untuk setiap rentang nilai risiko pada risiko bawaan maupun manajemen dan pengendalian:

RISIKO BAWAAN

1. Indikasi Risiko Operasional Perusahaan dengan Risiko Bawaan Rendah ($0 < NR \leq 1$)

- a. Perusahaan memiliki struktur organisasi, sumber daya manusia, volume dan beban kerja dengan tingkat kompleksitas sangat rendah.
- b. Perusahaan memiliki sistem teknologi dan informasi yang sangat memadai yang mampu mendukung penyelenggaraan perusahaan.
- c. Perusahaan tidak pernah memiliki riwayat terjadinya kecurangan intern atau mengalami permasalahan hukum dengan debitur.
- d. Perusahaan tidak memiliki gangguan dalam penyelenggaraan perusahaan.

2. Indikasi Risiko Operasional Perusahaan dengan Risiko Bawaan Sedang Rendah ($1 < NR \leq 1,5$)

- a. Perusahaan memiliki struktur organisasi, sumber daya manusia, volume dan beban kerja dengan tingkat kompleksitas rendah.
- b. Perusahaan memiliki sistem teknologi dan informasi yang memadai yang mampu mendukung penyelenggaraan perusahaan.
- c. Perusahaan hampir tidak pernah memiliki riwayat kecurangan intern atau mengalami permasalahan hukum dengan debitur.
- d. Terdapat sedikit gangguan yang terjadi pada perusahaan.

3. Indikasi Risiko Operasional Perusahaan dengan Risiko Bawaan Sedang Tinggi ($1,5 < NR \leq 2$)

- a. Perusahaan memiliki struktur organisasi, sumber daya manusia, volume dan beban kerja dengan tingkat kompleksitas cukup.
- b. Perusahaan memiliki sistem teknologi dan informasi yang kurang memadai dan mampu mendukung penyelenggaraan perusahaan.
- c. Perusahaan jarang memiliki riwayat kecurangan intern atau mengalami permasalahan hukum dengan debitur.
- d. Gangguan yang terjadi pada perusahaan cukup signifikan.

4. Indikasi Risiko Operasional Perusahaan dengan Risiko Bawaan Tinggi ($2 < NR \leq 3$)

- a. Perusahaan memiliki struktur organisasi, sumber daya manusia, volume dan beban kerja dengan tingkat kompleksitas tinggi.

- b. Perusahaan memiliki sistem teknologi dan informasi yang tidak memadai.
- c. Perusahaan cukup sering memiliki riwayat kecurangan intern atau mengalami permasalahan hukum dengan debitur.
- d. Gangguan yang terjadi pada perusahaan signifikan.

5. Indikasi Risiko Operasional Perusahaan dengan Risiko Bawaan Sangat Tinggi ($3 < NR \leq 4$)

- a. Perusahaan memiliki struktur organisasi, sumber daya manusia, volume dan beban kerja dengan tingkat kompleksitas sangat tinggi.
- b. Perusahaan memiliki sistem teknologi dan informasi yang sangat tidak memadai.
- c. Perusahaan sering memiliki riwayat kecurangan intern atau mengalami permasalahan hukum dengan debitur.
- d. Gangguan yang terjadi pada perusahaan sangat signifikan.

MANAJEMEN DAN PENGENDALIAN

1. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Operasional Sangat Kuat ($0 < MP \leq 1$)

- a. Kebijakan dan prosedur perusahaan sangat memadai.
- b. Kegiatan administrasi perusahaan sangat baik.
- c. Pengelolaan sistem dan teknologi informasi perusahaan sangat baik.
- d. Mekanisme dan kebijakan perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan intern dan permasalahan hukum sangat baik.
- e. Manajemen sumber daya manusia di perusahaan sangat baik.
- f. Pengelolaan jasa pihak ketiga di perusahaan sangat baik.

2. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Operasional Kuat ($1 < MP \leq 1,5$)

- a. Kebijakan dan prosedur perusahaan memadai.
- b. Kegiatan administrasi perusahaan baik.
- c. Pengelolaan sistem dan teknologi informasi perusahaan baik.
- d. Mekanisme dan kebijakan perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan intern dan permasalahan hukum baik.
- e. Manajemen sumber daya manusia di perusahaan baik.
- f. Pengelolaan jasa pihak ketiga di perusahaan baik.

3. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Operasional Cukup ($1,5 < MP \leq 2$)

- a. Kebijakan dan prosedur perusahaan memadai tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.
- b. Kegiatan administrasi perusahaan cukup baik tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.
- c. Pengelolaan sistem dan teknologi informasi perusahaan cukup baik tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.
- d. Mekanisme dan kebijakan perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan intern dan permasalahan hukum cukup baik tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.
- e. Manajemen sumber daya manusia di perusahaan cukup baik tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.
- f. Pengelolaan jasa pihak ketiga di perusahaan cukup baik tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.

4. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Operasional Lemah ($2 < MP \leq 3$)

- a. Kebijakan dan prosedur perusahaan tidak memadai.
- b. Kegiatan administrasi perusahaan buruk.
- c. Pengelolaan sistem dan teknologi informasi perusahaan tidak baik.
- d. Mekanisme dan kebijakan perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan intern dan permasalahan hukum tidak baik.
- e. Manajemen sumber daya manusia di perusahaan tidak baik.
- f. Pengelolaan jasa pihak ketiga di perusahaan buruk.

5. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Operasional Sangat Lemah ($3 < MP \leq 4$)

- a. Kebijakan dan prosedur perusahaan sangat tidak memadai.
- b. Kegiatan administrasi perusahaan sangat buruk.
- c. Tidak terdapat pengelolaan sistem dan teknologi informasi perusahaan.
- d. Tidak terdapat mekanisme dan kebijakan perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan intern dan permasalahan hukum.
- e. Tidak terdapat manajemen sumber daya manusia di perusahaan.
- f. Pengelolaan jasa pihak ketiga di perusahaan sangat buruk.

E. RISIKO ASET DAN LIABILITAS

Risiko aset dan liabilitas adalah risiko yang terjadi karena adanya potensi kegagalan dalam pengelolaan aset dan pengelolaan liabilitas Perusahaan Pembiayaan, yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban perusahaan.

Penilaian risiko aset dan liabilitas terdiri dari penilaian risiko bawaan dan penilaian manajemen dan pengendalian.

Topik yang dinilai dalam risiko bawaan dari risiko aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

1) Pengelolaan aset

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain (tingkat keandalan dan valuasi aset), penilaian *exposure* aset yang mempunyai risiko suku bunga, penilaian *exposure* aset yang mempunyai risiko nilai tukar, dan penilaian potensi kerugian (*potential loss*) akibat risiko suku bunga dan nilai tukar.

2) Pengelolaan liabilitas

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain penilaian *exposure* liabilitas yang mempunyai risiko tingkat suku bunga, penilaian *exposure* liabilitas yang mempunyai risiko nilai tukar, dan penilaian potensi kerugian (*potential loss*) akibat risiko tingkat bunga dan nilai tukar.

3) Ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain ketidaksesuaian jatuh tempo/durasi aset dan liabilitas, ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing (*currency gap*), dan tingkat likuiditas.

Topik yang dinilai dalam manajemen dan pengendalian adalah sebagai berikut:

1) Kepedulian dari direksi atau yang setara

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain kecukupan penetapan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*), kepedulian direksi dan dewan komisaris atau yang setara akan tujuan pengelolaan aset, dan kepedulian terhadap isu risiko aset.

2) Pengelolaan risiko aset dan liabilitas

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain manajemen risiko pengelolaan aset dan liabilitas pada penyaluran pembiayaan dan aset non pembiayaan, dan pengendalian dalam penilaian aset.

3) Pengendalian dalam melakukan valuasi aset

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain kebijakan valuasi, penilaian independen, dan keahlian sumber daya manusia.

Berikut adalah indikasi umum risiko aset dan liabilitas untuk setiap rentang nilai risiko pada risiko bawaan maupun manajemen dan pengendalian:

RISIKO BAWAAN

1. Indikasi Risiko Aset dan Liabilitas Perusahaan dengan Risiko Bawaan Rendah ($0 < NR \leq 1$)

- a. Perusahaan melakukan pengelolaan aset dengan sangat baik.
- b. Perusahaan melakukan pengelolaan liabilitas sangat baik.
- c. Kesesuaian aset dan liabilitas sangat memadai.

2. Indikasi Risiko Aset dan Liabilitas Perusahaan dengan Risiko Bawaan Sedang Rendah ($1 < NR \leq 1,5$)

- a. Perusahaan melakukan pengelolaan aset dengan baik.
- b. Perusahaan melakukan pengelolaan liabilitas dengan baik.
- c. Kesesuaian aset dan liabilitas memadai.

3. Indikasi Risiko Aset dan Liabilitas Perusahaan dengan Risiko Bawaan Sedang Tinggi ($1,5 < NR \leq 2$)

- a. Perusahaan melakukan pengelolaan aset dengan kurang baik.
- b. Perusahaan melakukan pengelolaan liabilitas dengan kurang baik.
- c. Kesesuaian aset dan liabilitas kurang memadai.

4. Indikasi Risiko Aset dan Liabilitas Perusahaan dengan Risiko Bawaan Tinggi ($2 < NR \leq 3$)

- a. Perusahaan melakukan pengelolaan aset dengan buruk.
- b. Perusahaan melakukan pengelolaan liabilitas dengan buruk.
- c. Kesesuaian aset dan liabilitas tidak memadai.

5. Indikasi Risiko Aset dan Liabilitas Perusahaan dengan Risiko Bawaan Sangat Tinggi ($3 < NR \leq 4$)

- a. Perusahaan melakukan pengelolaan aset dengan sangat buruk.
- b. Perusahaan melakukan pengelolaan liabilitas dengan sangat buruk.
- c. Kesesuaian aset dan liabilitas sangat tidak memadai.

MANAJEMEN DAN PENGENDALIAN

1. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Aset dan Liabilitas Sangat Kuat ($0 < MP \leq 1$)

- a. Direksi dan dewan komisaris atau yang setara memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap tujuan pengelolaan aset dan liabilitas.
- b. Perusahaan memiliki pengelolaan aset dan liabilitas yang sangat memadai.
- c. Perusahaan memiliki pengendalian yang sangat kuat dalam melakukan valuasi aset.

2. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Aset dan Liabilitas Kuat ($1 < MP \leq 1,5$)

- a. Direksi dan dewan komisaris atau yang setara memiliki kepedulian yang tinggi terhadap tujuan pengelolaan aset dan liabilitas.
- b. Perusahaan memiliki pengelolaan aset dan liabilitas yang memadai.
- c. Perusahaan memiliki pengendalian yang kuat dalam melakukan valuasi aset.

3. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Aset dan Liabilitas Cukup ($1,5 < MP \leq 2$)

- a. Direksi dan dewan komisaris atau yang setara memiliki kepedulian yang cukup terhadap tujuan pengelolaan aset dan liabilitas.
- b. Perusahaan memiliki pengelolaan aset dan liabilitas yang cukup tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.
- c. Perusahaan memiliki pengendalian yang cukup kuat dalam melakukan valuasi aset.

4. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Aset dan Liabilitas Lemah ($2 < MP \leq 3$)

- a. Direksi dan dewan komisaris atau yang setara memiliki kepedulian yang kurang terhadap tujuan pengelolaan aset dan liabilitas.
- b. Perusahaan memiliki pengelolaan aset dan liabilitas yang tidak memadai.
- c. Perusahaan memiliki pengendalian yang lemah dalam melakukan valuasi aset.

5. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Aset dan Liabilitas Sangat Lemah ($3 < MP \leq 4$)

- a. Direksi dan dewan komisaris atau yang setara tidak memiliki kepedulian terhadap tujuan pengelolaan aset dan liabilitas.

- b. Perusahaan memiliki pengelolaan aset dan liabilitas yang sangat tidak memadai.
- c. Perusahaan memiliki pengendalian yang sangat lemah dalam melakukan valuasi aset.

F. RISIKO PEMBIAYAAN

Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur perusahaan dalam membayar kembali kewajiban angsuran atas pembiayaan yang telah diterimanya kepada Perusahaan Pembiayaan. Risiko pembiayaan ini merupakan risiko terbesar yang dapat menjadi penyebab utama kegagalan Perusahaan Pembiayaan. Hal ini karena sebagian besar aset Perusahaan Pembiayaan merupakan piutang pembiayaan.

Penilaian risiko pembiayaan terdiri dari penilaian risiko bawaan dan penilaian manajemen dan pengendalian.

Topik yang dinilai dalam risiko bawaan dari risiko pembiayaan adalah sebagai berikut:

1) Komposisi portofolio piutang pembiayaan dan tingkat konsentrasi

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain adalah jenis *exposure* pembiayaan yang dimiliki oleh perusahaan, dan tingkat konsentrasi penyaluran pembiayaan berdasarkan *counter party* (debitur), lokasi geografis, sektor ekonomi, target pasar, atau diversifikasi lain.

2) Strategi penyaluran pembiayaan

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain adalah proses penyaluran pembiayaan oleh perusahaan, tingkat pertumbuhan piutang pembiayaan, serta strategi dan produk pembiayaan.

3) Kualitas piutang pembiayaan dan kecukupan pencadangan

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain adalah tingkat piutang pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) dan kecukupan pembentukan cadangan oleh perusahaan terhadap kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan Pembiayaan.

4) Faktor eksternal

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain adalah faktor perubahan kondisi ekonomi, perubahan teknologi, ataupun regulasi yang dapat mempengaruhi tingkat suku bunga, nilai tukar, siklus usaha debitur, dan hal-hal lain yang pada akhirnya dapat berdampak pada kemampuan debitur untuk membayar kembali angsurannya.

Topik yang dinilai pada manajemen dan pengendalian dari risiko pembiayaan adalah sebagai berikut:

1) Pengelolaan risiko pembiayaan

Hal-hal yang dinilai dalam topik ini antara lain adalah kebijakan perusahaan dalam penetapan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*), dan pengawasan direksi dan dewan komisaris atau yang setara dalam memahami dan mengelola risiko pembiayaan yang melekat pada kegiatan usaha pembiayaan.

2) Kerangka manajemen risiko pembiayaan

Yang dimaksud kerangka manajemen risiko pembiayaan adalah keseluruhan struktur organisasi, kebijakan, prosedur, sistem, model, metodologi, kewenangan, dan hal-hal lain yang mempengaruhi pengelolaan risiko pembiayaan.

Hal-hal yang dinilai dalam topik ini antara lain adalah (i) strategi manajemen risiko pembiayaan yang disesuaikan dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) perusahaan; (ii) organisasi manajemen risiko yang mampu mendorong terjadinya efektivitas pemisahan tugas, independensi, dan kontrol ganda (*dual control*); (iii) kebijakan dan prosedur Perusahaan Pembiayaan yang berkualitas dan sangat memadai; serta (iv) keandalan proses penetapan limit pembiayaan untuk kelompok debitur tertentu.

3) Proses manajemen risiko, sistem informasi manajemen, dan sumber daya manusia

Hal-hal yang dinilai dalam topik ini antara lain adalah (i) proses manajemen risiko pembiayaan, yang mencakup proses identifikasi dan pengukuran risiko pembiayaan, pemantauan risiko atas penyaluran pembiayaan dan pengelolaan rekening, serta keandalan tindakan pengendalian terhadap risiko pembiayaan dan konsistensinya sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*); (ii) kecukupan sistem informasi manajemen dan (iii) kecukupan sumber daya manusia untuk memastikan adanya pemisahan antara fungsi unit bisnis dengan unit manajemen risiko dan unit kerja kepatuhan.

4) Sistem pengendalian risiko pembiayaan

Hal-hal yang dinilai dalam topik ini antara lain adalah kecukupan sistem reвью intern yang independen untuk seluruh kegiatan usaha penyaluran pembiayaan dan proses manajemen risiko pembiayaan; kecukupan

pemisahan tugas dan wewenang (*segregation of duties*) dan kontrol ganda (*dual control*).

Berikut adalah indikasi umum risiko pembiayaan untuk setiap rentang nilai risiko pada risiko bawaan maupun manajemen dan pengendalian:

RISIKO BAWAAN

1. Kriteria Perusahaan Pembiayaan Dengan Risiko Bawaan pada Risiko Pembiayaan Rendah ($0 < NR \leq 1$)

- a. Komposisi portofolio piutang pembiayaan memiliki nominal *exposure* sangat kecil dan tingkat konsentrasi portofolio pada satu sektor/area sangat rendah.
- b. Strategi penyaluran pembiayaan sangat memadai.
- c. Kualitas piutang pembiayaan sangat baik dan kecukupan pencadangan yang dilakukan perusahaan sangat memadai.
- d. Faktor eksternal yang dapat berdampak pada kemampuan debitur sangat kecil.

2. Kriteria Perusahaan Pembiayaan Dengan Risiko Bawaan pada Risiko Pembiayaan Sedang-Rendah ($1 < NR \leq 1,5$)

- a. Komposisi portofolio piutang pembiayaan memiliki nominal *exposure* kecil dan tingkat konsentrasi portofolio pada satu sektor/area rendah.
- b. Strategi penyaluran pembiayaan memadai.
- c. Kualitas piutang pembiayaan baik dan kecukupan pencadangan yang dilakukan perusahaan memadai.
- d. Faktor eksternal yang dapat berdampak pada kemampuan debitur kecil.

3. Kriteria Perusahaan Pembiayaan Dengan Risiko Bawaan pada Risiko Pembiayaan Sedang-Tinggi ($1,5 < NR \leq 2$)

- a. Komposisi portofolio piutang pembiayaan memiliki nominal *exposure* sedang dan tingkat konsentrasi portofolio pada satu sektor/area sedang.
- b. Strategi penyaluran pembiayaan kurang memadai.
- c. Kualitas piutang pembiayaan sedang dan kecukupan pencadangan yang dilakukan perusahaan kurang memadai.
- d. Faktor eksternal yang dapat berdampak pada kemampuan debitur sedang.

4. Kriteria Perusahaan Pembiayaan Dengan Risiko Bawaan pada Risiko Pembiayaan Tinggi ($2 < NR \leq 3$)

- a. Komposisi portofolio piutang pembiayaan memiliki nominal *exposure* besar dan tingkat konsentrasi portofolio pada satu sektor/area tinggi.
- b. Strategi penyaluran pembiayaan tidak memadai.
- c. Kualitas piutang pembiayaan rendah dan kecukupan pencadangan yang dilakukan perusahaan tidak memadai.
- d. Faktor eksternal yang dapat berdampak pada kemampuan debitur besar.

5. Kriteria Perusahaan Pembiayaan Dengan Risiko Bawaan pada Risiko Pembiayaan Sangat Tinggi ($3 < NR \leq 4$)

- a. Komposisi portofolio piutang pembiayaan memiliki nominal *exposure* sangat besar dan tingkat konsentrasi portofolio pada satu sektor/area sangat tinggi.
- b. Strategi penyaluran pembiayaan sangat tidak memadai.
- c. Kualitas piutang pembiayaan sangat rendah dan kecukupan pencadangan yang dilakukan perusahaan sangat tidak memadai.
- d. Faktor eksternal yang dapat berdampak pada kemampuan debitur sangat besar.

MANAJEMEN DAN PENGENDALIAN

1. Kriteria Perusahaan Pembiayaan Dengan Manajemen dan Pengendalian Risiko Pembiayaan Sangat Kuat ($0 < MP \leq 1$)

- a. Pengelolaan risiko pembiayaan sangat memadai.
- b. Kerangka manajemen risiko pembiayaan sangat memadai.
- c. Proses manajemen risiko, sistem informasi manajemen, dan sumber daya manusia sangat memadai.
- d. Sistem pengendalian risiko pembiayaan sangat memadai.

2. Kriteria Perusahaan Pembiayaan Dengan Manajemen dan Pengendalian Risiko Pembiayaan Kuat ($1 < MP \leq 1,5$)

- a. Pengelolaan risiko pembiayaan memadai.
- b. Kerangka manajemen risiko pembiayaan memadai.
- c. Proses manajemen risiko, sistem informasi manajemen, dan sumber daya manusia memadai.
- d. Sistem pengendalian risiko pembiayaan memadai.

3. Kriteria Perusahaan Pembiayaan Dengan Manajemen dan Pengendalian Risiko Pembiayaan Cukup ($1,5 < MP \leq 2$)

- a. Pengelolaan risiko pembiayaan kurang memadai.
- b. Kerangka manajemen risiko pembiayaan kurang memadai.
- c. Proses manajemen risiko, sistem informasi manajemen, dan sumber daya manusia kurang memadai.
- d. Sistem pengendalian risiko pembiayaan kurang memadai.

4. Kriteria Perusahaan Pembiayaan Dengan Manajemen dan Pengendalian Risiko Pembiayaan Lemah ($2 < MP \leq 3$)

- a. Pengelolaan risiko pembiayaan tidak memadai.
- b. Kerangka manajemen risiko pembiayaan tidak memadai.
- c. Proses manajemen risiko, sistem informasi manajemen, dan sumber daya manusia tidak memadai.
- d. Sistem pengendalian risiko pembiayaan tidak memadai.

5. Kriteria Perusahaan Pembiayaan Dengan Manajemen dan Pengendalian Risiko Pembiayaan Sangat Lemah ($3 < MP \leq 4$)

- a. Pengelolaan risiko pembiayaan sangat tidak memadai.
- b. Kerangka manajemen risiko pembiayaan sangat tidak memadai.
- c. Proses manajemen risiko, sistem informasi manajemen, dan sumber daya manusia sangat tidak memadai.
- d. Sistem pengendalian risiko pembiayaan sangat tidak memadai.

G. RISIKO DUKUNGAN DANA (PERMODALAN)

Permodalan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyerap kerugian tak terduga akibat dari pengelolaan aset dan liabilitas perusahaan.

Topik yang dinilai dalam risiko ini adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan Pendanaan (permodalan)

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain nilai nominal ekuitas dan besaran rasio kecukupan permodalan yang dimiliki oleh perusahaan.

2) Tambahan Pendanaan (permodalan)

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain:

- (i) tingkat profitabilitas perusahaan yang mencakup tren laba, besaran laba tahun berjalan, proyeksi laba di masa yang akan datang, serta pencadangan umum dari laba bersih; dan

- (ii) sumber tambahan modal yang mencakup kondisi keuangan dari entitas pengendali utama, grup perusahaan, dan pemegang saham lainnya atau yang setara.

Berikut adalah indikasi umum risiko dukungan dana (permodalan) untuk setiap rentang nilai risiko.

1. Indikasi Perusahaan dengan Kekuatan Modal Sangat Kuat ($0 < NR \leq 1$)

- a. Kemampuan permodalan perusahaan sangat kuat.
- b. Sumber penambahan permodalan perusahaan sangat tinggi.

2. Indikasi Perusahaan dengan Kekuatan Modal Kuat ($1 < NR \leq 1,5$)

- a. Kemampuan permodalan perusahaan kuat.
- b. Sumber penambahan permodalan perusahaan tinggi.

3. Indikasi Perusahaan dengan Kekuatan Modal Cukup ($1,5 < NR \leq 2$)

- a. Kemampuan permodalan perusahaan cukup.
- b. Sumber penambahan permodalan perusahaan cukup.

4. Indikasi Perusahaan dengan Kekuatan Modal Lemah ($2 < NR \leq 3$)

- a. Kemampuan permodalan perusahaan lemah.
- b. Sumber penambahan permodalan perusahaan rendah.

5. Indikasi Perusahaan dengan Risiko Kekuatan Modal Sangat Lemah ($3 < NR \leq 4$)

- a. Kemampuan permodalan perusahaan sangat lemah.
- b. Sumber penambahan permodalan perusahaan sangat rendah.

Contoh Perhitungan Tingkat Risiko Perusahaan Pembiayaan

Jenis Risiko		Nilai Risiko (NR) (C)	Bobot (D)	Nilai Risiko Bersih (E)
1. Kepengurusan		1,5	10%	0,51
2. Tata Kelola		1,6	15%	0,98
3. Strategi		2,7	10%	5,31
3.1 Risiko Bawaan (A)	2,9			
3.2 Manajemen & Pengendalian (B)	2,5			
4. Operasional		1,6	20%	1,31
4.1 Risiko Bawaan	1,1			
4.2 Manajemen & Pengendalian	2,1			
5. Aset dan Liabilitas		3,0	15%	12,15
5.1 Risiko Bawaan	2,9			
5.2 Manajemen & Pengendalian	3,1			
6. Pembiayaan		2,0	30%	4,8
6.1 Risiko Bawaan	2,9			
6.2 Manajemen & Pengendalian	1,1			
			(F) 100%	25,06
Total Nilai Risiko Bersih (G)				2,24
Dukungan Dana (Permodalan)				
a. Kemampuan Pendanaan (Permodalan)	1,2	50%	1,04	
b. Tambahan Pendanaan (Permodalan)	1,3	50%	1,43	
			(H) 100%	2,46
Total Nilai Risiko Dukungan Dana (Permodalan) (I)				1,25
Bobot Nilai Risiko Bersih dan Nilai Risiko Dukungan Dana				2/3 : 1/3

Nilai Risiko Keseluruhan (J)	2,05
Tingkat Risiko	Tinggi

Keterangan:

A: nilai risiko bawaan

B: nilai manajemen & pengendalian

C: nilai pengujian risiko = (A+B)/2

D: bobot risiko

E: nilai gabungan risiko = $C^4 \times D$

F: jumlah nilai gabungan = $\sum_{i=1}^6 C_i^4 \times D_i$

G: total nilai risiko bersih = $\sqrt[4]{F}$

H: jumlah nilai gabungan

pendanaan = $\sum_{i=1}^2 C_i^4 \times D_i$

I: total nilai risiko dukungan dana =

$\sqrt[4]{H}$

J: nilai risiko keseluruhan =

$\sqrt[4]{(G^4 \times \frac{2}{3}) + (I^4 \times \frac{1}{3})}$

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 29 Januari 2015

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS

PERASURANSIAN, DANA PENSIUN,

LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN

LEMBAGA JASA KEUANGAN LAINNYA

OTORITAS JASA KEUANGAN,

Ttd.

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum I
Departemen Hukum,

FIRDAUS DJAELANI

Ttd.

Sudarmaji

LAMPIRAN II

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 4 /SEOJK.05/2015

TENTANG

PENILAIAN TINGKAT RISIKO PERUSAHAAN PEMBIAYAAN

Laporan Hasil Penilaian Tingkat Risiko Perusahaan Pembiayaan

Nama Perusahaan :
Status Perusahaan : (1) *Joint Venture* (2) Swasta Nasional (3) BUMN
Tanggal Penilaian :
Tanggal Laporan :

A. Informasi Umum

Pemegang Saham atau yang setara :

Nama	Nilai Kepemilikan	Persentase Kepemilikan

Direksi atau yang setara :

Nama	Jabatan	Masa Jabatan

Dewan Komisaris atau yang setara :

Nama	Jabatan	Masa Jabatan

Informasi Keuangan Per Tanggal Penilaian

Uraian	Nilai (Ribuan Rupiah)*
Aset	
Piutang Pembiayaan	
Pinjaman	
Nilai Ekuitas	
Laba/Rugi Berjalan**	
Rasio Permodalan	
Rasio Ekuitas terhadap Modal Disetor	
Financing to Asset Ratio (FAR)	
<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	
<i>Gearing Ratio</i>	
Jumlah Debitur	

*kecuali untuk rasio keuangan dan jumlah debitur

**Untuk periode satu tahun terakhir sejak tanggal penilaian

B. Ikhtisar Penilaian Tingkat Risiko

Jenis Risiko	Nilai Risiko	Bobot	Risiko Bersih
1. Kepengurusan			
2. Tata Kelola			
3. Strategi			
3.1 Risiko Bawaan			
3.2 Manajemen dan Pengendalian			
4. Operasional			
4.1 Risiko Bawaan			
4.2 Manajemen dan Pengendalian			
5. Aset dan Liabilitas			
5.1 Risiko Bawaan			
5.2 Manajemen dan Pengendalian			

Jenis Risiko	Nilai Risiko	Bobot	Risiko Bersih
6. Pembiayaan			
6.1 Risiko Bawaan			
6.2 Manajemen dan Pengendalian			
Total Nilai Risiko Bersih			
1. Kemampuan Pendanaan (Permodalan)			
2. Tambahan Pendanaan (Permodalan)			
Dukungan Dana (Permodalan)			
1. Total Nilai Risiko Bersih			
2. Total Nilai Risiko Dukungan Dana (Permodalan)			
Nilai Risiko Keseluruhan			
Tingkat Risiko			

C. Deskripsi Risiko

Deskripsi Umum

--

Deskripsi per Jenis Risiko

Risiko Kepengurusan	Nilai Risiko:.... Tingkat Risiko:....
Keterangan:	
Risiko Tata Kelola	Nilai Risiko: Tingkat Risiko:....
Keterangan:	
Risiko Strategi	Nilai Risiko: Tingkat Risiko:....
Risiko Bawaan	Nilai:
Keterangan:	
Manajemen dan Pengendalian	Nilai:
Keterangan:	
Risiko Operasional	Nilai Risiko: Tingkat Risiko:....
Risiko Bawaan	Nilai:
Keterangan:	
Manajemen dan Pengendalian	Nilai:
Keterangan:	
Risiko Aset dan Liabilitas	Nilai Risiko: Tingkat Risiko:....
Risiko Bawaan	Nilai:
Manajemen dan Pengendalian	Nilai:
Keterangan:	
Risiko Pembiayaan	Nilai Risiko: Tingkat Risiko:....
Risiko Bawaan	Nilai:
Keterangan:	
Manajemen dan Pengendalian	Nilai:

Keterangan:	
Risiko Dukungan Dana (Permodalan)	Nilai : Tingkat Risiko:....
Kemampuan Pendanaan (Permodalan)	Nilai:
Keterangan:	
Tambahan Pendanaan (Permodalan)	Nilai:
Keterangan:	
Mengetahui, Nama: Jabatan:	Disusun oleh: Nama: Jabatan:

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 29 Januari 2015
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS
PERASURANSIAN, DANA PENSIUN,
LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN
LEMBAGA JASA KEUANGAN LAINNYA
OTORITAS JASA KEUANGAN,

Ttd.

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum I
Departemen Hukum,

FIRDAUS DJAELANI

Ttd.

Sudarmaji

LAMPIRAN III

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN
NOMOR 5/SEOJK.05/2015

TENTANG

PENILAIAN TINGKAT RISIKO PERUSAHAAN PEMBIAYAAN

RENCANA TINDAK LANJUT ATAS PENILAIAN TINGKAT RISIKO
PERUSAHAAN PEMBIAYAAN

1. Nama :				
2. Status : (1) <i>Joint Venture</i> (2) Swasta Nasional (3) BUMN				
3. Tanggal Penilaian Tingkat Risiko :				
4. Tanggal Laporan :				
5. Tingkat Risiko:			6. Nilai Risiko :	
7. Jenis Risiko	8. Penyebab Risiko	9. Rencana Tindak Lanjut	10. Target Waktu	11. PIC
Disusun oleh				
12. Nama :			13. Tanda Tangan	
14. Jabatan :				
Mengetahui				
15. Nama :			16. Tanda Tangan	
17. Jabatan :				

Pedoman Pengisian:

1. Diisi nama perusahaan pembiayaan.
2. Diisi jenis perusahaan pembiayaan dengan memilih salah satu dari daftar yang ada.
3. Diisi tanggal penilaian tingkat risiko yang menjadi dasar rencana tindak lanjut.
4. Diisi tanggal laporan penilaian tingkat risiko ditandatangani.
5. Diisi tingkat risiko perusahaan pembiayaan sesuai hasil penilaian tingkat risiko sebagaimana dimaksud pada angka 3.

6. Diisi nilai risiko perusahaan pembiayaan sesuai hasil penilaian tingkat risiko sebagaimana dimaksud pada angka 3.
7. Diisi jenis risiko sebagaimana dimaksud dalam POJK nomor 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.
8. Diisi penyebab risiko.
9. Diisi rencana berbagai langkah tindak lanjut yang akan dilakukan untuk menurunkan tingkat risiko untuk setiap jenis area risiko.
10. Diisi target waktu pelaksanaan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk setiap langkah tindak lanjut, dapat berupa tanggal penyelesaian tindak lanjut atau tanggal dimulai dan selesainya tindak lanjut apabila target waktu dimulainya tindak lanjut tidak segera setelah rencana tindak lanjut disusun.
11. Diisi unit yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tindak lanjut.
12. Diisi nama pejabat yang menyusun rencana tindak lanjut penilaian tingkat risiko perusahaan pembiayaan.
13. Diisi tanda tangan pejabat yang menyusun rencana tindak lanjut.
14. Diisi nama jabatan dari pejabat yang menyusun rencana tindak lanjut penilaian tingkat risiko perusahaan pembiayaan.
15. Diisi nama direksi atau yang setara pada perusahaan pembiayaan yang menangani manajemen risiko perusahaan pembiayaan.
16. Diisi tanda tangan direksi atau yang setara pada perusahaan pembiayaan yang menangani manajemen risiko.
17. Diisi nama jabatan dari direksi atau yang setara pada perusahaan pembiayaan yang menangani manajemen risiko perusahaan pembiayaan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 29 Januari 2015
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS
PERASURANSIAN, DANA PENSIUN,
LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN
LEMBAGA JASA KEUANGAN LAINNYA
OTORITAS JASA KEUANGAN,

Ttd.

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum I
Departemen Hukum,

Ttd.

FIRDAUS DJAELANI

Sudarmaji